Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan
Uniku Press
Volume 13 Nomor 1 Halaman 67-81

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN DI DAERAH 3T

Aria Bayu Setiaji[1], Taat Wulandari[2]
[1]Universitas Islam Negeri (UIN) Abdul Muthalib Sangadji Ambon
[2]Universitas Negeri Yogyakarta
Email : ariabayu@uinambon.ac.id [1]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode active learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital serta mengidentifikasi peluang dan tantangannya, khususnya di daerah 3T. Pendekatan yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *active learning* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meliputi peningkatan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, serta partisipasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran aktif mampu mendukung pengembangan literasi digital, keterampilan kolaborasi, dan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Temuan penting lainnya adalah munculnya pemanfaatan kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence)* yang berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan personal. Namun demikian, implementasi pembelajaran aktif berbasis digital di daerah 3T masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, serta kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran aktif berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Active learning; Daerah 3T; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teknologi Digital

IMPLEMENTING ACTIVE LEARNING IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN THE DIGITAL ERA: OPPORTUNITIES & CHALLENGES IN 3T REGIONS

Abstrack
This study aims to examine the implementation of the active learning method in Indonesian language learning in the digital era and identify its opportunities and challenges, especially in the 3T areas. The approach used is a literature review by analyzing various relevant and current scientific sources. The results of the study indicate that the implementation of active learning provides a significant contribution to improving the quality of learning, including improving material understanding, critical thinking skills, and student participation and involvement. In addition, the integration of digital technology in active learning is able to support the development of digital literacy, collaboration skills, and communication as part of 21st-century competencies. Another important finding is the emergence of the use of artificial intelligence (AI) which has the potential to create more adaptive, interactive, and personalized learning. However, the implementation of digital-based active learning in 3T areas still faces various obstacles, such as limited technological infrastructure, teachers' digital competencies, and students' readiness to utilize technology. Therefore, a comprehensive strategy is needed to optimize the implementation of technology-based active learning in Indonesian language learning.

Keywords*: 3T Regions; Active learning;Digital Technology; Indonesian Language Learning*

Riwayat
Diterima: 30-04-2026
Direvisi: 15-05-2026
Disetujui: 30-05-2026
Diterbitkan: 31-05-2026

Pengutipan APA
Setiaji, A. B., & Wulandari, T. (2026). IMPLEMENTASI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN DI DAERAH 3T. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, *13*(1), 67–81. doi:https://doi.org/10.25134/pedagogi.v13i1.104

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam sistem pendidikan karena berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa peserta didik (Purnamasari & Hartono, 2023 ; Aziz, 2023). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Siregar et.al, 2023; Keempat keterampilan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memahami berbagai informasi yang berkembang dalam masyarakat (Sandang & Latiana, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara efektif dan inovatif agar mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hararap,2025; Apriliani, 2024).

Tuntutan pembelajaran abad ke-21, proses pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi esensial yang dikenal sebagai keterampilan 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Abdurahman et al.,2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam mengembangkan keempat kompetensi tersebut karena secara inheren berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengekspresikan ide sebagai tuntutan pembelajaran abad- 21.

Praktik pembelajaran era abad-21 masih menghadapi berbagai tantangan yang serius, khusunya di daerah 3T. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan di daerah 3T adalah masih terbatasnya akses teknologi dan banyak guru yang belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Muhsyanur, 2023; Sari et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang interaktif dan tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berbahasa secara optimal (Nurhikmah, 2025). Padahal, pendidikan era abad ke-21 menuntut kemempuan mengembangkan berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, (Tohani & Aulia, 2022 ; Sariogoz, 2023) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi serta dinamika masyarakat global.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan (Sinaga et al.,2024). Era digital menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Purba & Saragih, 2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran membuka berbagai peluang untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi siswa (Hover & Bijaksana, 2022 ; Agustina el al., 2023). Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media dan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran aktif *(active learning)*. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah (Settles, 2012 ; Doolittle et al., 2023). Berbagai metode pembelajaran *active learning*, seperti pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (Hidayati et al., 2026 ; Kholilah et al., 2025), pembelajaran berbasis proyek *(project based learning)*, dan pembelajaran kolaboratif

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

merupakan bentuk implementasi dari pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Virtue & Hinnant-Crawford, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Stieha et al., (2024), mendorong partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Doolittle et al., 2023), meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Palloan et al., 2021) dan meningkatkan keterampilan berbahasa (Foushee et al., 2023). Berdasarkan berapa penelitian dapat disimpulkan bahwa Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode pembelajaran aktif berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak. Selain itu, pembelajaran aktif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai hasil kajian telah menunjukkan efektivitas metode pembelajaran aktif, penelitian yang secara khusus membahas implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital melalui pendekatan tinjauan literatur, khususnya pada konteks daerah 3T, masih relatif terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya gap, yaitu masih minimnya kajian yang secara eksplisit mengkaji dinamika penerapan pembelajaran aktif di wilayah dengan keterbatasan akses dan infrastruktur pendidikan. Selain itu, terdapat gap, di mana sebagian besar penelitian mengenai *active learning* lebih banyak difokuskan pada pembelajaran secara umum atau pada mata pelajaran lain, sehingga belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan spesifik pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lebih lanjut, juga ditemukan gap teknologi, yaitu masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital, termasuk potensi kecerdasan buatan (artificial intelligence), dalam mendukung implementasi pembelajaran aktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal, perkembangan teknologi memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Di samping itu, terdapat pula gap dari metodologis, di mana kajian literatur terdahulu belum banyak melakukan sintesis secara komprehensif terkait peluang dan tantangan penerapan pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang lebih mendalam dan sistematis untuk menganalisis berbagai penelitian terkait implementasi metode pembelajaran aktif serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital, terutama di daerah 3T.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan tinjauan literatur serta melihat peluang dan tantangan jika diterapkan di daerah 3T. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep, strategi, serta efektivitas penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (literature review) yang bertujuan untuk menganalisis dan merefleksikan penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital, serta mengidentifikasi peluang dan tantangannya, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Pendekatan ini

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang diperoleh dari beberapa database, yaitu Google Scholar, Garuda, ERIC, dan JSTOR. Pemilihan database tersebut didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, cakupan multidisiplin, serta kredibilitas sumber yang menyediakan publikasi bereputasi baik nasional maupun internasional. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti *pembelajaran aktif*, *active learning*, *pembelajaran Bahasa Indonesia*, *digital learning*, dan *pendidikan di daerah 3T*.

Literatur yang dianalisis berjumlah 30 artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan keterkinian data. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang relevan dengan pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, (2) penelitian berbasis empiris atau kajian konseptual yang terpublikasi dalam jurnal ilmiah, dan (3) artikel yang membahas konteks pembelajaran digital atau daerah dengan keterbatasan akses. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik, (2) publikasi non-akademik, dan (3) artikel dengan data yang tidak lengkap atau tidak dapat diakses secara penuh.

Proses penyaringan artikel dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi awal melalui pencarian kata kunci, dilanjutkan dengan seleksi berdasarkan judul dan abstrak, serta peninjauan teks penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari proses tersebut diperoleh literatur akhir yang dianalisis secara mendalam (Indrayati et al., 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan dalam setiap literatur terkait penerapan pembelajaran aktif. Data kemudian disintesis ke dalam beberapa kategori utama, seperti strategi pembelajaran, efektivitas, kendala, dan peluang implementasi. Untuk memperjelas hasil analisis, peneliti juga menyusun tabel sintesis literatur yang memuat informasi penting seperti penulis, tahun, tujuan penelitian, metode, dan temuan utama.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dengan mengacu pada teori-teori yang relevan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital, serta memberikan rekomendasi yang kontekstual bagi praktik pendidikan, khususnya di wilayah 3T (Alimuddin & Yuzrizal, 2020).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur mengenai penerapan *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital serta tantangan di daerah 3T, ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut meliputi peningkatan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, partisipasi siswa, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Peningkatan Pemahaman Materi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Darmuki et al., 2023), namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi di kelas. Pembelajaran aktif pada prinsipnya memberi ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui aktivitas diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok. Akan tetapi, keterlibatan tersebut tidak otomatis menjamin terbentuknya pemahaman yang mendalam

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

apabila tidak disertai dengan desain pembelajaran yang terstruktur dan fasilitasi guru yang memadai. Dengan kata lain, keberhasilan *active learning* sangat ditentukan oleh kualitas interaksi pedagogis, bukan sekadar keberadaan aktivitas siswa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode seperti P*roblem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* memang dilaporkan mampu mendukung pemahaman materi seperti analisis teks, keterampilan membaca kritis, dan penulisan argumentatif. Namun demikian, implementasinya masih menunjukkan variasi hasil, terutama pada konteks sekolah dengan keterbatasan sumber daya dan rendahnya literasi pedagogis guru. Hal ini mengindikasikan bahwa keunggulan metode aktif tidak bersifat otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh kesiapan ekosistem pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun *active learning* secara konseptual lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional (Settles, 2012; Doolittle et al., 2023), temuan literatur menunjukkan bahwa keunggulan tersebut bersifat kondisional. Artinya, tanpa dukungan kompetensi guru, desain pembelajaran yang tepat, dan lingkungan belajar yang memadai, potensi peningkatan pemahaman siswa tidak akan tercapai secara optimal.

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Temuan lain menunjukkan bahwa penerapan *active learning* berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun tingkat peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh konteks pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa didorong untuk menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, serta mengevaluasi berbagai ide yang muncul selama proses pembelajaran. Namun, kemampuan berpikir kritis ini sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitasi guru dan desain aktivitas pembelajaran yang diberikan, sehingga tidak cukup hanya dengan melibatkan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting terutama dalam kegiatan membaca dan menulis, di mana siswa tidak hanya dituntut memahami isi teks, tetapi juga menafsirkan, mengkritisi, serta menghubungkan informasi dengan berbagai konteks sosial dan budaya. Akan tetapi, literatur menunjukkan bahwa praktik di lapangan masih cenderung berfokus pada pemahaman literal dibandingkan analisis kritis yang mendalam, sehingga potensi pengembangan berpikir tingkat tinggi belum sepenuhnya optimal.

Dengan demikian, meskipun *active learning* secara konseptual dapat mendukung pengembangan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, implementasinya masih menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar mendorong analisis kritis yang reflektif dan kontekstual sebagaimana tuntutan dalam pendidikan abad ke-21 (Palloan et al., 2021).

Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa metode *active learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat interaktif membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, presentasi, serta kegiatan kolaboratif lainnya. Keterlibatan aktif siswa juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan meningkatnya partisipasi siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar (Sariogoz, 2023).

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Temuan lain dari kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan *active learning* di era digital juga didukung oleh pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Rintaningrum, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas belajar, seperti analisis teks digital, pembuatan proyek literasi digital, serta diskusi daring. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan literasi digital yang menjadi keterampilan penting di era digital.

Pengembangan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

Penerapan metode *active learning* juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Dalam berbagai kegiatan pembelajaran aktif, siswa sering dilibatkan dalam kerja kelompok, diskusi, serta presentasi hasil kerja (Luckyardi et al.,2024). Kegiatan tersebut dapat membantu siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat yang berbeda, serta menyampaikan gagasan secara efektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan komunikasi sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan berbicara dan menulis. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan *(Artificial Intelligence)* dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence)*, mulai dimanfaatkan untuk mendukung penerapan *active learning* dalam pembelajaran. Teknologi *AI* memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan personal bagi siswa (Koffi, 2025) Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan *AI* dapat membantu siswa dalam berbagai aktivitas belajar, seperti analisis teks, pengembangan ide dalam menulis, serta latihan membaca dan memahami teks secara lebih mendalam (Cooperman & Brandão, 2024).

Selain itu, teknologi berbasis *AI* juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif (Arifah & Kuncorowati, 2025). Melalui berbagai aplikasi berbasis *AI*, siswa dapat memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil belajar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa. Pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mendukung pengembangan literasi digital serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, integrasi *AI* dalam pembelajaran aktif menjadi salah satu peluang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital

Metode pembelajaran aktif *(active learning)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas belajar seperti diskusi, analisis, pemecahan masalah, serta kegiatan kolaboratif (Hararap,2025; Apriliani, 2024). Penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

menjadi penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Virtue & Hinnant-Crawford, 2019).

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Sariogoz, 2023). Melalui diskusi, siswa dapat menganalisis berbagai jenis teks, seperti teks argumentatif, teks narasi, maupun teks eksposisi. Kegiatan ini membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan komunikasi mereka.

Metode lain yang banyak digunakan dalam pembelajaran aktif adalah *problem based learning*. Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis permasalahan tersebut dan mencari solusi melalui kegiatan membaca berbagai sumber, berdiskusi, serta menyusun argumen. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini dapat digunakan untuk melatih siswa dalam memahami teks secara kritis serta mengembangkan kemampuan menulis argumentatif (Ramadani et al., 2024).

Selain itu, *project based learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode ini, siswa diberikan tugas untuk menghasilkan suatu proyek atau karya tertentu, seperti menulis cerita pendek, membuat video literasi, atau memproduksi konten digital berbasis teks. Kegiatan proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis (Darmuki et al., 2023).

Di era digital, penerapan metode pembelajaran aktif juga dapat didukung oleh pemanfaatan teknologi. Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, platform diskusi daring, serta aplikasi pembelajaran interaktif untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara lebih luas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan kontekstual (Jasmari, 2024).

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, juga mendukung pengembangan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital yang menjadi bagian dari kompetensi pembelajaran abad ke-21.

Tantangan dan Peluang Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital Khusunya di 3T

Perkembangan teknologi digital telah memberikan transformasi signifikan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui penerapan *active learning* yang memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis sumber belajar digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang memperluas ruang belajar siswa melalui akses informasi yang lebih kaya dan beragam. Namun demikian, pemanfaatan tersebut masih menunjukkan ketimpangan dalam implementasinya, terutama terkait kesiapan pedagogis guru dalam mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam pembelajaran (Sari et al., 2023).

Di sisi lain, peluang yang ditawarkan pembelajaran aktif berbasis digital belum sepenuhnya dapat dioptimalkan di daerah 3T. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya pemerataan kompetensi guru, serta minimnya akses terhadap sumber belajar digital menjadi hambatan utama yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

digitalisasi pendidikan tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran, melainkan sangat bergantung pada kesiapan ekosistem pendidikan di masing-masing wilayah (Mariyanizaitin, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru, pemerataan sumber daya pendidikan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan karakteristik daerah 3T. Dengan demikian, integrasi *active learning* dalam era digital dapat benar-benar berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan.

Berdasarkan analisis terseut dapat disumpulkan bahwa, daerah 3T sesungguhnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran aktif yang berbasis pada kekayaan budaya dan lingkungan lokal. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan cerita rakyat, tradisi lisan, kearifan lokal, serta fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai sumber belajar autentik. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek penulisan cerita daerah, wawancara tokoh masyarakat, atau pementasan sastra lokal, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip active learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan konteks kehidupannya.

Tantangan Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital Khusunya di 3T

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran aktif adalah kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif (Muhsyanur, 2023; Sari et al., 2023). Kondisi ini dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi hanya sebatas sebagai media penyampaian materi, bukan sebagai sarana untuk menciptakan aktivitas belajar yang interaktif dan kolaboratif (Mariyanizaitin, 2025).

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah. Akses internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat digital, serta kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dapat menghambat implementasi pembelajaran aktif berbasis digital. Hal ini terutama masih menjadi kendala di beberapa daerah yang belum memiliki akses teknologi yang merata (Syabily, 2024).

Selain itu, motivasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif berbasis teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sehingga mereka memerlukan bimbingan dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dalam proses belajar. Penggunaan teknologi yang tidak terarah juga berpotensi menimbulkan distraksi yang dapat mengganggu fokus belajar siswa.

Tantangan pembelajara aktif di wilayah menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan ekonomi. Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan akses internet, pasokan listrik yang belum stabil, serta minimnya ketersediaan perangkat teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Akibatnya, penerapan pembelajaran aktif berbasis digital sering kali tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tetap berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar lokal dan teknologi sederhana yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif tidak hanya bergantung pada inovasi pedagogis, tetapi juga pada dukungan infrastruktur yang memadai.

Selain itu faktor infrastruktur, konteks sosial dan budaya masyarakat di daerah 3T juga memengaruhi implementasi pembelajaran aktif. Sebagian siswa memiliki pengalaman yang

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

terbatas dalam penggunaan teknologi digital sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif untuk mengembangkan literasi digital mereka. Di sisi lain, beban administrasi guru serta terbatasnya akses terhadap pelatihan profesional berkelanjutan turut menjadi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi, peningkatan kompetensi digital guru, serta pengembangan model pembelajaran aktif yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik daerah 3T. Dengan demikian, transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital dapat berlangsung secara lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Peluang Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital Khusunya di 3T

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membuka berbagai peluang dalam pengembangan pembelajaran aktif. Teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui berbagai media digital seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, forum diskusi virtual, serta berbagai aplikasi pendidikan yang mendukung aktivitas belajar siswa namun peluang tersebut perlu dukungan akses teknologi khusunya di daerah 3T (Hidayatussa'adah & Santoso, 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas literasi, seperti analisis teks digital, pembuatan proyek literasi berbasis media, serta kegiatan menulis kreatif menggunakan berbagai platform digital. Pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi digital. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan dukungan dalam pemerataan akses teknologi di sekolah-sekolah daerah.

Selain itu, perkembangan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* juga memberikan peluang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknologi *AI* dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memberikan umpan balik secara otomatis terhadap hasil tulisan siswa, membantu proses analisis teks, serta mendukung pengembangan ide dalam kegiatan menulis (Nurlina et al., 2025). Dengan demikian, *AI* dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan personal sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran aktif di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan infrastruktur teknologi, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif dalam proses belajar. Oleh karena itu daerah 3T juga memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan pembelajaran aktif berbasis konteks lokal. Keterbatasan akses terhadap teknologi modern dapat diimbangi dengan pemanfaatan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti tradisi lisan, cerita rakyat, budaya lokal, serta berbagai fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sumber-sumber tersebut dapat digunakan sebagai bahan diskusi, proyek literasi, penulisan kreatif, maupun kegiatan presentasi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, active learning tidak selalu harus bergantung pada teknologi digital yang canggih, tetapi dapat dikembangkan melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan pengalaman belajar peserta didik di daerah 3T.

Di samping itu, perkembangan teknologi yang semakin luas membuka peluang untuk mengurangi kesenjangan pendidikan melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring, sumber belajar terbuka *(open educational resources)*, serta program peningkatan kompetensi guru berbasis digital. Apabila didukung oleh kebijakan yang tepat, peningkatan infrastruktur, dan pelatihan yang berkelanjutan, guru di daerah 3T dapat mengembangkan model

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

pembelajaran aktif yang memadukan teknologi dengan kearifan lokal. Dari perspektif pendidikan yang berkeadilan, kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dan peluang merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi active learning di daerah 3T tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan lokal sehingga transformasi pendidikan digital dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh peserta didik.

Strategi dan Implikasi *Active Learning* di Daerah 3T

Strategi untuk mengoptimalkan penerapan active learning di daerah 3T, diperlukan analisis yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan keterbatasan yang ada. Pertama, guru perlu mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan lingkungan, budaya, cerita rakyat, tradisi lisan, serta permasalahan sosial di sekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Kedua, penerapan model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning (PjBL)*, *Problem-Based Learning (PBL)*, dan pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang tidak selalu bergantung pada internet atau perangkat digital. Ketiga, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan mengenai pedagogi aktif dan literasi digital perlu menjadi prioritas agar guru mampu merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Keempat, pemanfaatan teknologi sederhana seperti video pembelajaran offline, aplikasi berbasis gawai, dan sumber belajar digital yang dapat diakses secara terbatas juga perlu didorong untuk memperluas kesempatan belajar siswa.

Implikasi dari penerapan strategi tersebut adalah terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inklusif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di daerah 3T. *Active learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal dapat memperkuat identitas budaya, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun rasa percaya diri peserta didik. Dalam jangka panjang, implementasi active learning yang kontekstual di daerah 3T berpotensi mengurangi kesenjangan mutu pendidikan, memperluas akses terhadap pengalaman belajar yang bermakna, dan mendukung terwujudnya pendidikan yang berkeadilan bagi seluruh peserta didik di Indonesia.

Selain itu, keberhasilan implementasi *active learning* di daerah 3T memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah daerah. Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui pemanfaatan tokoh adat, budayawan lokal, maupun praktisi di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang autentik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan dokumentasi cerita rakyat, penulisan pengalaman hidup masyarakat, atau proyek literasi berbasis budaya lokal. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, *active learning* di daerah 3T tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan komunitas, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata.

Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Artificial Intelligence (AI)*

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan *AI (Artificial Intelligence)*, memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran abad ke-21, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada pengembangan keterampilan utama yang dikenal dengan konsep 4C,

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

yaitu *critical thinking, creativity, collaboration,* dan *communication*. Integrasi teknologi AI dalam proses pembelajaran berpotensi memperkuat pengembangan keterampilan tersebut melalui berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan personal (Cooperman & Brandão, 2024).

Pertama, pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Teknologi *AI* memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara lebih luas serta membantu mereka dalam menganalisis teks, mengidentifikasi ide utama, dan mengevaluasi berbagai informasi yang diperoleh (Ningsih, et al., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi *AI* dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan analisis teks, mengembangkan argumen dalam kegiatan menulis, serta mengevaluasi kualitas tulisan secara lebih sistematis.

Kedua, integrasi *AI* juga memberikan peluang dalam meningkatkan kreativitas siswa. Berbagai aplikasi berbasis *AI* dapat membantu siswa mengembangkan ide dalam kegiatan menulis, membuat cerita digital, maupun menghasilkan berbagai bentuk karya literasi berbasis media (Arifah & Kuncorowati, 2025). Dengan demikian, *AI* dapat menjadi alat bantu yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara lebih kreatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketiga, pemanfaatan teknologi *AI* dapat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat berinteraksi melalui berbagai platform digital yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berbagi ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran (Zhang, 2024 ; Phan, 2024). Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

Selain itu, penggunaan *AI* dalam pembelajaran juga berimplikasi pada pengembangan literasi digital siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab (Kumar, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital dapat dikembangkan melalui kegiatan analisis teks digital, produksi konten literasi berbasis media, serta pemanfaatan teknologi *AI* sebagai alat bantu dalam proses belajar.

Dengan demikian, integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran aktif memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan kompetensi pembelajaran abad 21. Namun, pemanfaatan teknologi *AI* perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital serta bimbingan dari guru agar teknologi tersebut dapat digunakan secara bijak dan produktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Abad ke-21

Hasil kajian literatur mengenai penerapan *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital menunjukkan implikasi yang kuat terhadap pengembangan pembelajaran abad ke-21 (Lestiyani & Riansi, 2024). Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada pengembangan berbagai keterampilan penting yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Tohani & Aulia, 2022) Penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

a) Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran aktif memberikan implikasi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, analisis teks, dan pemecahan masalah, siswa didorong untuk memahami informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai gagasan, serta mengemukakan argumen secara logis. Dalam

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir kritis sangat penting terutama dalam kegiatan membaca kritis, menulis argumentatif, dan menganalisis berbagai jenis teks.

b) Pengembangan Kreativitas Siswa

Pembelajaran aktif juga berimplikasi pada pengembangan kreativitas siswa. Pembelajaran yang melibatkan proyek, pembuatan karya literasi, serta pemanfaatan media digital memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara lebih kreatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menulis cerita, membuat konten literasi digital, maupun memproduksi berbagai karya berbasis media.

c) Keterampilan Kolaborasi

Pembelajaran aktif berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi. Berbagai aktivitas pembelajaran seperti kerja kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan suatu permasalahan. Melalui proses tersebut, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, berbagi tanggung jawab, serta membangun kerja sama yang efektif.

d) Keterampilan Komunikasi

Pembelajaran aktif juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan. Melalui kegiatan presentasi, diskusi, dan argumentasi, siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara jelas, sistematis, dan persuasif baik secara lisan maupun tulisan.

Secara keseluruhan, penerapan *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta memanfaatkan teknologi secara efektif agar siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era digital dan masyarakat global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi karena siswa terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas analisis dan pemecahan masalah, serta meningkatkan partisipasi siswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Integrasi teknologi digital semakin memperkuat efektivitas pembelajaran aktif. Pemanfaatan media digital, platform daring, dan konten interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan literasi digital, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Selain itu, penggunaan kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence/AI)* menjadi inovasi strategis yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis.

Namun, implementasi pembelajaran aktif berbasis digital di daerah 3T masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, serta kesiapan literasi siswa. Meskipun demikian, kondisi ini juga membuka peluang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif. Oleh karena

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

itu, diperlukan upaya sistematis dalam meningkatkan kompetensi guru, memperluas akses teknologi, serta merancang model pembelajaran yang adaptif agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif, relevan, dan mampu menjawab tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model pembelajaran abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Arifah, I., & Kuncorowati, D. (2025). Integration of artificial intelligence technology in indonesian language teaching: Innovative solutions in the digital era. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *5*(1), 1-5.https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.405

Aziz, F., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Triani, N. (2023). Pengembangan bahan ajar menulis artikel ilmiah berpendekatan konstruktivisme bermedia google form untuk MKWU Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(1), 107-116.* https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.231

Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of digital technology in children's education to enhance creative and interactive learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan, 10(2), 276-283*.https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.6970

Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *7*(2), 113–122. http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.

Cooperman, S. R., & Brandão, R. A. (2024). AI assistance with scientific writing: possibilities, pitfalls, and ethical considerations. *Foot & Ankle Surgery: Techniques, Reports & Cases, 4*(1), 100350. https://doi.org/10.1016/j.fastrc.2023.100350

Doolittle, P., Wojdak, K., & Walters, A. (2023). Defining active learning: A restricted systematic review. *Teaching and Learning Inquiry*, *11*. https://doi.org/10.20343/teachlearninqu.11.25

Darmuki, A., Nugrahani, F., Fathurohman, I., Kanzunnudin, M., & Hidayati, N. A. (2023). The impact of inquiry collaboration project based learning model of Indonesian language course achievement. *International Journal of Instruction, 16(2), 247-266.*

Foushee, R., Srinivasan, M., & Xu, F. (2023). Active learning in language development. *Current Directions in Psychological Science*, *32*(3), 250-257. https://doi.org/10.1177/09637214221123920

Harahap, S. P. R. (2025). AI dalam pendidikan: Perangkat pembelajaran berdiferensiasi berbasis karakter untuk mata kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 17*(1), 41-54. https://doi.org/10.21137/jpp.2025.17.1.4

Hidayatussa'adah, H. A., & Santoso, E. B. (2025). Learning Beyond Limits: A Literature Review on Educational Facilities and Student Achievement in 3T Regions. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *17*(2), 169-178. https://doi.org/10.55215/pedagogia.v17i2.61

Hover, A., & Wise, T. (2022). Exploring ways to create 21st century digital learning experiences. *Education 3-13, 50(1), 40-53.* https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1826993

Hidayati, M., Rizal, R., Aqil, M., Hariana, K., Fasli, M., & Wilade, S. (2026). Problem-Based Learning with Environmental Integration: An Action Research Study on Fifth-Grade Indonesian Language Achievement. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5(1), 394-403*..https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2789

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Indrayati, I., Lestari, F., & Kadafi, I. O. (2021). Kajian Pengembangan Kelembagaan & Pembiayaan Geopark di Indonesia. *Jurnal Institut Teknologi Indonesia*, 5–21. http://repository.iti.ac.id/handle/123456789/821

Jasmari, J. (2024). Digital-based Indonesian Language Learning Strategy in Higher Education: A Systematic Review for 2020-2024. *International Journal of Education and Literature*, *3*(2), 154-162. https://doi.org/10.55606/ijel.v4i1.181

Koffi, E. (2025). Leveraging Artificial Intelligence (Ai) In Academic Writing. *LinguisticPortfolios, 14*(1),5. https://repository.stcloudstate.edu/stcloud_ling/vol14/iss1/5

Kumar, S. (2023). Developing Human Skills in the Era of Artificial Intelligence: Challenges and Opportunities for Education and Training. *Scholedge International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies, 10(2).*

Kholilah, I. H. N., Sugiarsih, S., & Firdaus, F. M. (2025). Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3 Agustus), 5037-5050.https://doi.org/10.58230/27454312.2455

Lestiyani, A. P., & Riansi, E. S. (2024). Innovation in Learning Indonesian Language and Literature in the Digital Era: A Technological and Skills-Based Approach. *International Proceedings of Nusantara Raya, 3(1), 538-545.*

Luckyardi, S., Munawaroh, S., Abduh, A., Rosmaladewi, R., Hufad, A., & Haristiani, N. (2024). Advancing language education in Indonesia: Integrating technology and innovations. *ASEAN Journal of Science and Engineering, 4(3), 583-612.*

Muhsyanur, M. (2023). The Effectiveness of Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills in Indonesian Language Education. *TRICKS: Journal of Education and Learning Practices, 1(3), 1223.*https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3

Mariyanizaitin, L., Rosita, T., & Sukamana, E. (2025). Implementation of Teacher Competency in Utilizing it Technology for Indonesian Language Learning in 3t Madrasahs, Indragiri Hilir Regency. Eduvest-Journal of Universal Studies, 5(11), 13575-13587. https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i11.51940

Nurhikmah, N. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies, 1(2), 78-84.* https://doi.org/10.70742/arjeis.v1i2.131

Nurlina, L., Fauzan, A., Prameswari, I. G., & Saniwae, A. (2025). Digital Book with Artificial Intelligence and Augmented Reality Enriched by Indonesian Communication Culture for Foreign Students. *Educational Process: International Journal, 16, e2025270.*

Ningsih, S., Rahayu, A. P., Suryani, N. Y., Martriwati, M., Sholikhah, M., dan Khairas, E. E. (2024, Mei). Persepsi siswa Indonesia tentang penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam *Konferensi Internasional ke-4 tentang Linguistik dan Budaya (ICLC-4 2023)* (hal. 124-132). Pers Atlantis.10.2991/978-2-38476-251-4_18

Phan, T. A. (2024). AI integration for communication skills: A conceptual framework in education and business. *Business and Professional Communication Quarterly*, 23294906241302000. https://doi.org/10.1177/2329490624130200

Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Jotika Journal in Education, 2(2), 57-64*. https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Palloan, P., Usman, Azis, A., & Hakim, A. (2021, May). E-Learning Integrated Active Learning Strategies to Improve the Critical Thinking Skills. In *Journal of Physics: Conference Series* 18/1, 21-62). https://doi.org10.1088/1742-6596/1899/1/012162.

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety, 3(3), 43-52.* https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.454

Ramadani, F., Desyandri, D., Sukma, E., & Erita, Y. (2024). Development of Interactive Multimedia Indonesian Language Teaching Material Based on Problem-Based Learning (PBL) in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(2), 2257-2275.https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4742

Rintaningrum, R. (2023). Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges. *Cogent Education, 10(1), 2164690*.https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164690

Siregar, T. R. A., Hany, P., Syahrani, S. D., & Khairatunnisa, K. (2023). Pentingnyapenulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *JOSEE: Journal of College Student's Intellectual, 1*(02), 54-59. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2581

Sandang, G., & Latiana, L. (2022). Development of Interactive Learning Multimedia" Mejabando" for Improving Critical and Creative Thinking Skills in Indonesian Language Learning Class V Elementary School. *International Journal of Research and Review*, *9*(2), 402-410.https://doi.org/10.52403/IJRR.20220251

Syabily, A. A., Sari, I. P., & Ilmi, S. (2024). The Post-Covid-19 Pandemic Learning Loss in 3T Regions, What Can We Try?. *Journal of Health and Behavioral Science*, *6*(4), 459-469.https://doi.org/10.35508/jhbs.v6i4.18511

Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita*, *8*(1), 9-26.doi: 10.24114/jgk.v8i1.53931

Settles, B. (2012). *Active learning. Morgan & Claypool Publishers.*

Sinaga, M. N., Ringo, S. S., & Netrallia, M. C. (2024). Teori belajar sebagai landasan bagi pengembangan teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, *4*(1).https://doi.org/10.59818/jpi.v4i2.646.

Stieha, V., Earl, B., Hagens, H., Haynes, M., Ulappa, A., Bond, L., & Oxford, J. T. (2024). An exploration of the relationship between active learning and student motivation in STEM: A mixed methods study. *Advances in Physiology Education, 48*(3), 621-638.https://doi.org/10.1152/advan.00247.202

Sarigoz, O. (2023). Mengajarkan Keterampilan Belajar Abad ke-21 dengan Teknik Berpikir Kritis Berdasarkan Metode Argumentasi. Analisis Kebijakan Pendidikan dan Penelitian Strategis,18(1), 196-218.doi:10.29329/epasr.2023.525.9

Tohani, E., dan Aulia, I. (2022). Pengaruh pembelajaran abad ke-21 pada pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *8*(1), 46-53. https://doi.org/10.15294/jne.v8i1.33334

Virtue, E. E., & Hinnant-Crawford, B. N. (2019). We're doing things that are meaningful: Student perspectives of project-based learning across the disciplines. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 13(2)*.https://doi.org/10.7771/1541-5015.1809

Zhang, S., Zhao, X., Nan, D., & Kim, J. H. (2024). Beyond learning with cold machine: Interpersonal communication skills as anthropomorphic cue of AI instructor. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21(1), 27.*

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728